

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadatnya, serta banyak cerita mitos tentang hantu yang dipercaya oleh beberapa masyarakat di suatu daerah tertentu. Salah satu jenis cerita rakyat adalah mitos, yang dapat ditemukan di setiap budaya dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut Bascom (Danandjadja 1984) menjelaskan cerita rakyat, atau folklor, terbagi menjadi tiga kategori besar yaitu: mitos, legenda, dan dongeng. Mitos adalah jenis cerita rakyat yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dianggap benar-benar terjadi. Mitos sering dikaitkan dengan hal-hal gaib atau misterius. Contohnya adalah kisah tentang Pocong, Genderuwo, Kuntilanak, dan arwah gentayangan lainnya. Mitos tentang Kuyang merupakan salah satu mitos yang terkenal di masyarakat Indonesia, terutama di Kalimantan. Orang-orang di Kalimantan menganggap Kuyang sebagai siluman berkepala manusia dengan isi tubuh yang menempel, tanpa kulit dan anggota badan lainnya. Masyarakat Kalimantan menganggap Kuyang sebagai seorang perempuan yang menuntut ilmu hitam untuk memperoleh kecantikan dan keabadian (Wikanjati 2019).

Tak hanya di Kalimantan (dikutip dari sebuah situs inibaru.id 2019) dijelaskan sosok hantu kepala dengan organ tubuh yang masih menggantung dikenal juga di beberapa daerah di Indonesia. Di Sumatra, hantu ini disebut Palasik, yang konon dapat memangsa korbannya hanya dengan tatapan matanya. Di Sulawesi, Kuyang disebut hantu Pok-pok karena mengeluarkan suara "pok-pok-pok" saat terbang. Di Bali, makhluk ini disebut Leak, yang merupakan penyihir yang belajar ilmu hitam. Sosok serupa juga dikenal di negara lain, seperti Malaysia dengan nama Pananggalan, dan Thailand dengan nama Nang naka atau Kra sui.



Gambar I.1 Konten Penampakan Kuyang di Samarinda
Sumber: https://www.brito.id/uploads/images/image_750x_5da13bcd2a254.jpg
(Diakses pada 9/04/2023)

Mitos tentang Kuyang sempat viral di beberapa wilayah, pada tahun 2019 silam, video penampakan hantu Kuyang viral di media sosial setelah terekam oleh CCTV warga Samarinda pada hari Minggu, 6 Oktober 2019, jam 22.10 WITA. Wanita pemilik CCTV dan beberapa warga lainnya terlihat panik dan berteriak ketika melihat kemunculan hantu tersebut. Warga berusaha mencari keberadaan sosok hantu tersebut yang diduga bersembunyi di balik pepohonan di seberang jalan rumah pemilik rekaman CCTV. Setelah diunggah ke media sosial, tanggapan masyarakat bervariasi, ada yang percaya dan bergidik ngeri, ada juga yang menanggapi dengan candaan (Nina 2019).

Selain di Kalimantan, berita tentang Kuyang juga menarik perhatian masyarakat di daerah luar Kalimantan, di kota Bandung dikutip dari *detik.com* edisi Kamis 15 Oktober 2020 dengan judul “*Cerita Warga Buru ‘Kuyang’ Yang Teror Baleendah Bandung*” dalam artikel tersebut dikatakan terdapat teror Kuyang di Kampung Pengkolan, kelurahan Warga Mekar, Bandung. Andri Febriana, seorang warga setempat merekam dan membagikan aksi buru Kuyang di media sosial. Kekhawatiran tersebut muncul setelah warga di kampung tetangga melaporkan adanya teror Kuyang, sehingga warga setempat sepakat untuk jaga malam secara rutin agar tetap waspada (Iqbal 2020).

Round-Up

Misteri 'Kuyang' Teror Warga di Baleendah Bandung

Muhammad Iqbal - detikNews

Jumat, 18 Okt 2020 10:13 WIB

9 komentar

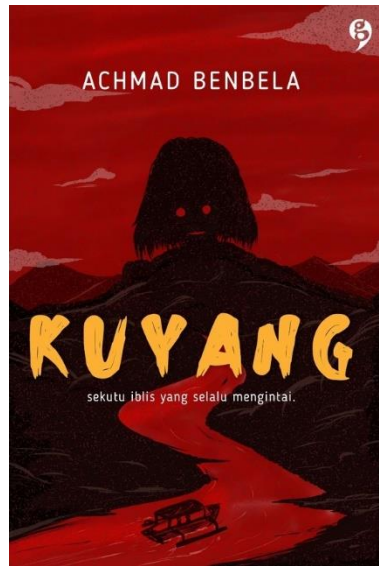
SHARE



Gambar I.2 Fenomena Kuyang Teror Warga Baleendah Bandung
Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5215828/misteri-Kuyang-teror-warga-di-baleendah-bandung>
(Diakses pada 9/04/2023)

Dari dua fenomena yang perancang uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan gegernya mitos tentang Kuyang menjadi bahan perbincangan dan tumbuh rasa penasaran dan keingintahuan pada sebagian masyarakat tentang sosok Kuyang. Melihat dari rasa penasaran dan keingintahuan masyarakat tersebut perancang merasa tertarik untuk mengangkat mitos ini dan juga perlu untuk dibuat sebuah media yang dapat menceritakan kembali mitos tentang Kuyang.

Mitos mengenai Kuyang juga telah diadaptasi ke dalam beberapa media, termasuk novel. Salah satu contohnya adalah novel yang berjudul "Kuyang" karya Achmad Benbela (2022), yang diterbitkan oleh Gagasmedia. Meskipun novel ini fiksi, namun ceritanya terinspirasi dari kisah nyata. Menceritakan sepasang suami istri yang harus menghadapi teror dari makhluk yang bersekutu dengan iblis di sebuah desa terpencil di hutan Kalimantan. Novel ini juga menjelaskan kepercayaan dan ritual yang dapat ditemukan di Kalimantan.



Gambar I.3 Cover Novel Kuyang

Sumber: <https://www.goodreads.com/id/book/show/60298509>
(Diakses pada 2/4/2023)

Namun terlepas dari cerita yang disajikan, novel ini masih memiliki kekurangan, karena ilustrasi yang ada pada novel terbilang sedikit karena novel lebih berfokus pada narasi yang panjang dan rumit. Membuat karakter dan adegan cerita yang ada pada novel kurang tergambar dengan jelas. Seperti dijelaskan (Putri 2023) Novel menggunakan struktur Bahasa yang rumit untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan dan juga menekankan nilai-nilai yang dianggap penting oleh pengarang.

Kekurangan novel yang seperti perancang sebutkan diatas dan rasa penasaran masyarakat terkait Kuyang Kalimantan, menjadi landasan perancang mengapa perlu untuk mengangkat dan menginformasikan kembali mitos Kuyang Kalimantan dengan memvisualisasikan dan membuat cerita baru berdasarkan cerita yang sudah ada pada novel Kuyang karya Achmad Benbela, agar memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita dan pembaca bisa lebih membayangkan isi cerita dengan bantuan ilustrasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah perancang uraikan, masalah yang perancang temukan adalah sebagai berikut:

- Gegernya mitos tentang Kuyang menjadi bahan perbincangan dan tumbuh rasa penasaran juga keingintahuan pada sebagian masyarakat terkait mitos tentang Kuyang.
- Terdapat kesamaan penggambaran sosok Kuyang Kalimantan dengan makhluk mistis lain di beberapa daerah membuat masyarakat kurang bisa membedakan antara Kuyang dengan makhluk yang serupa.
- Penggambaran ilustrasi Kuyang pada sampul kurang terlihat menyeramkan dan kurang sesuai dengan apa yang digambarkan dalam novel Kuyang.
- Ilustrasi yang ada pada novel terbilang sedikit karena pada dasarnya novel lebih berfokus pada narasi yang panjang dan rumit membuat karakter dan adegan cerita yang ada pada novel kurang tergambarkan dengan jelas.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, perancang merumuskan masalah yang menjadi fokus utama yaitu “bagaimana cara mengemas kembali cerita mitos Kuyang Kalimantan yang sudah ada berdasarkan novel Kuyang karya Achmad Benbela ke dalam media yang dapat menggambarkan visual dan juga informasi tentang mitos Kuyang agar bisa dinikmati dan pembaca dapat mengetahui tentang mitos Kuyang Kalimantan?”.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar perancangan lebih mengerucut, dan tidak melebar maka diperlukan beberapa batasan masalah. Oleh sebab itu perancang menetapkan batasan masalah difokuskan kepada mengangkat kembali cerita mitos Kuyang Kalimantan dengan membuat cerita baru namun berdasarkan kisah novel Kuyang karya Achmad Benbela. Waktu penelitian dimulai tanggal 8 April 2023, dan tempat perancangan berlokasi di Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan masalah diatas, perancangan ini bertujuan untuk mengangkat kembali salah satu mitos tentang makhluk mistis di Indonesia yaitu Kuyang Kalimantan, dengan membuat cerita baru mengadaptasi cerita dari novel Kuyang karya Achmad Benbela dengan memberikan unsur ilustrasi seperti karakter dan suasana cerita yang ada pada novel agar dapat dinikmati dan pembaca dapat mengetahui tentang mitos Kuyang Kalimantan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut:

- **Manfaat Teoritis**
Diharapkan perancangan ini dapat bermanfaat bagi keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai informasi terkait Kuyang Kalimantan.
- **Manfaat Praktis**
Diharapkan perancangan ini masyarakat dapat mengetahui informasi lebih lanjut tentang Kuyang Kalimantan dan juga diharapkan masyarakat dapat melestarikan salah satu mitos yang berasal dari Kalimantan.